



Implementasi Pembiasaan Keagamaan Islam sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa di SMPN 2 Adiwarna Tegal

Hanun Amelia¹, Arditya Prayogi^{2*}, Qurrota A'yun³, Riki Nasrullah⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,2}

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya⁴

e-mail: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji bagaimana implementasi pembiasaan keagamaan Islam melalui pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 2 Adiwarna Tegal untuk menguatkan karakter religius siswa. Tujuannya mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa. Hasil menunjukkan pembiasaan Asmaul Husna dilakukan setiap pagi pukul 07.00 WIB, melibatkan seluruh warga sekolah, dan terintegrasi dalam budaya sekolah. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran beribadah, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, dan rasa syukur siswa, sesuai tujuan pendidikan karakter nasional. Faktor pendukung meliputi komitmen sekolah, peran Guru PAI, dan sarana memadai, sementara penghambatnya adalah keterbatasan pemahaman makna, monotonitas, dan variasi kedisiplinan siswa. Program ini efektif membentuk karakter religius.

Kata Kunci: *Asmaul Husna, Karakter Religius, Pembiasaan Keagamaan.*

Abstract

This article examines how the implementation of Islamic religious habits through the recitation of Asmaul Husna at SMP Negeri 2 Adiwarna Tegal to strengthen students' religious character. The aim is to describe the implementation of the habit and its supporting and inhibiting factors. Descriptive qualitative methods are used with participatory observation techniques, semi-structured interviews, and documentation. The subjects of the study included the Principal, Islamic Religious Education Teachers, and students. The results show that the habit of Asmaul Husna is carried out every morning at 07.00 WIB, involving the entire school community, and integrated into the school culture. This activity increases students' awareness of worship, honesty, tolerance, discipline, and gratitude, in accordance with the goals of national character education. Supporting factors include school commitment, the role of Islamic Religious Education Teachers, and adequate facilities, while the inhibitors are limited understanding of meaning, monotony, and variations in student discipline. This program is effective in forming religious character.

Keywords: *Asmaul Husna, Religious Character, Religious Habits.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan, akan lahir sumber daya manusia yang

berkualitas, yang akan menentukan kualitas bangsa tersebut. Satu di antara berbagai jenis pendidikan yang berlaku di Indonesia ialah pendidikan karakter religius. Pendidikan karakter religius merupakan suatu usaha yang dilakukan guru yang memiliki iman bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan siswa dengan cara menerapkan ajaran keagamaan secara sukarela (Tama & Azani, 2024)

Pendidikan karakter religius tentunya berkaitan erat dengan proses pembentukan karakter manusia sebagai seorang hamba kepada tuhan. Thomas Licon mengartikan karakter sebagai watak batin yang dirancang untuk bereaksi terhadap kondisi/situasi apa pun dengan cara yang sesuai dengan prinsip dan kriteria yang diterapkan. Thomas Licon menyimpulkan pendapatnya bahwa karakter terdiri dari tiga bagian yang saling berkaitan. Tiga bagian itu adalah pengetahuan, emosi, dan perilaku moral (Elisa et al., 2024).

Karakter merupakan watak alamiah, yaitu watak reflektif atau perilaku dan moralitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menghasilkan *Hablum Minallah*, *Hablum Minannas* dan *Hablum Minal'alam* yang baik dan selaras. Pendidikan sekolah khususnya pendidikan agama sangat penting bagi pembentukan kepribadian religius yang dicapai melalui pembiasaan (Safinatunaja, et al., 2024; Tama & Azani, 2024)

Karakter religius dalam pendidikan Islam memegang peranan penting dalam mencegah berbagai perbuatan yang menyimpang dari hukum agama. Pendidikan karakter akan sia-sia jika tidak mengamalkan ilmu yang telah diperoleh (Elisa et al., 2024). Hal ini tentunya tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius merupakan salah satu jenis karakter yang harus dikembangkan pada diri siswa guna menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis (Maula, et al., 2025).

Banyak perilaku siswa yang bertentangan dengan ajaran agama Islam yang diterapkan baik di sekolah maupun di masyarakat. Dari banyaknya perilaku siswa yang bertentangan dengan agama, ditemukan tiga diantaranya yaitu; 1.) Bullying, dimana bullying telah berkembang menjadi masalah global yang mempengaruhi institusi pendidikan di seluruh dunia, termasuk institusi pendidikan Islam. Selain itu, tindakan bullying yang bertentangan dengan prinsip agama merusak tujuan pendidikan Islam, yang seharusnya menanamkan nilai-nilai persaudaraan, kasih sayang, dan penghormatan satu sama lain (Muh Ibnu, 2023); 2.) Masih banyak siswa yang berpakaian tidak rapi, seperti baju dikeluarkan, rambut panjang bagi laki-laki, tidak menggunakan sepatu sebagaimana mestinya; 3.) siswa seringkali berkata kotor baik kepada teman sebaya maupun orang yang lebih tua bahkan dengan guru sekalipun baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Shofa, et al., 2025).

Melihat banyaknya perilaku menyimpang siswa terhadap nilai-nilai agama Islam, pembiasaan keagamaan Islam dalam bentuk pembacaan asmaul husna yang diterapkan di SMP Negeri 2 Adiwerna dapat menjadi salah satu upaya penguatan karakter religius siswa. Asmaul husna ialah nama-nama Allah yang baik terdiri dari 99 nama yang menunjukkan kesempurnaan sifat Allah SWT yang

bisa diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Asmaul husna juga merupakan salah satu media perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah (Lusiana et al., 2023), dimana dalam membiasakan membaca asmaul husna dapat meningkatkan aspek spiritual siswa yang nantinya secara bertahap dapat menjadikan karakter siswa dari yang buruk menjadi lebih baik.

Asmaul Husna sangat penting bagi umat Islam karena menggambarkan sifat-sifat Allah yang maha mulia dan menawarkan arahan untuk membentuk karakter dan perspektif yang sesuai dengan ajaran Islam. Ketika sifat-sifat yang terkandung dalam Asmaul Husna dapat diinternalisasikan dengan baik dalam diri seseorang, maka perilaku atau karakter seseorang tersebut dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Nama-nama Allah yang berjumlah 99 ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu seseorang lebih mudah menghadapi segala macam cobaan, ujian, dan rintangan yang muncul dalam hidup. Dengan mengingat Allah melalui Asmaul Husna dapat menjadikan sebab dari tenangnya hati yang akan menjadikan tingkah laku seseorang lebih terarah (Widiastuti, et al., 2025).

SMP Negeri 2 Adiwerna Tegal merupakan sekolah menengah pertama yang berbasis pendidikan umum. Meskipun demikian, SMP Negeri 2 Adiwerna Tegal tidak hanya berfokus pada pendidikan umum saja, tetapi juga memperhatikan pendidikan karakter religius siswa nya. Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan, masih terdapat fenomena menurunnya sikap religius siswa. Tidak sedikit siswa yang kurang antusias ketika mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Siswa seringkali menyepelkan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah. Begitu juga dengan perilaku siswa yang tidak mencerminkan sebagai mukmin yang baik, mulai dari perkataan yang buruk, rendahnya sikap sopan santun, sikap suka mengejek orang lain, dan rendahnya sikap kasih sayang kepada guru dan teman. Untuk itulah dilakukan kegiatan pembiasaan keagamaan berupa pembiasaan pembacaan Asmaul Husna di sekolah ini. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembiasaan keagamaan Islam berupa pembiasaan pembacaan Asmaul husna beserta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

METODE

Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi pembiasaan keagamaan berupa pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan sebagai upaya menguatkan karakter religius siswa SMPN 2 Adiwerna Tegal. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan holistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi siswa SMPN 2 Adiwerna Tegal terhadap kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di sekolah mereka. Metode kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai pembiasaan pembacaan Asmaul Husna setelah yang dilakukan sebagai upaya menguatkan karakter religius siswa (Prayogi, et al., 2025; Prayogi & Nasrullah, 2025). Subjek penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Guru Agama (PAI), dan beberapa siswa SMPN 2 Adiwerna Tegal.

Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih individu yang dianggap dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu melalui wawancara yang bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang mendalam. Observasi partisipatif, dimana peneliti turut serta dalam kegiatan untuk mengamati langsung dinamika dan interaksi yang terjadi. Observasi ini membantu peneliti untuk memahami konteks dan aktivitas yang berlangsung. Selanjutnya dilakukan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait kegiatan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna. Dokumentasi ini memberikan gambaran lebih lengkap mengenai kegiatan pembiasaan keagamaan Islam yang dilakukan di SMPN 2 Adiwerna Tegal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembiasaan Keagamaan Islam Melalui Pembacaan Asmaul Husna Sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa di SMP Negeri 2 Adiwerna Tegal

Implementasi pembiasaan pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 2 Adiwerna Tegal menunjukkan karakteristik yang kuat dan dilakukan dengan sistematis. Data penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kegiatan ini telah terintegrasi penuh dalam rutinitas harian sekolah. Pelaksanaan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, tepatnya pukul 07.00 WIB. Kehadiran seluruh warga sekolah (siswa dan guru) di kelas masing-masing, menunjukkan bahwa pembiasaan ini bukan sekadar kegiatan parsial, melainkan bagian integral dari budaya sekolah.

Hasil ulasan menunjukkan aspek prosedur pelaksanaan dilakukan dengan cara terstruktur, yang dimulai dari bel penanda waktu hingga arahan dari pemimpin (guru PAI atau siswa piket), menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan konsistensi dalam eksekusi. Konsistensi ini adalah kunci utama dalam keberhasilan sebuah program pembiasaan. Menurut Holis, et al (2024), implementasi pembiasaan positif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memberikan kontribusi yang sangat relevan dalam proses pembentukan karakter siswa yang kuat serta meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

Pembiasaan karakter memerlukan pengulangan yang terus-menerus dan lingkungan yang mendukung agar nilai-nilai dapat terinternalisasi. Di SMP Negeri 2 Adiwerna Tegal, pengulangan harian pembacaan Asmaul Husna menciptakan pola perilaku yang diharapkan, yang kemudian dapat berkembang menjadi kebiasaan.

Peran aktif Kepala Sekolah sebagai inisiator dan penanggung jawab tertinggi, serta Guru PAI sebagai fasilitator dan pembimbing utama, sangat krusial dalam keberlangsungan implementasi ini. Dukungan mereka dengan bimbingan langsung, menciptakan ekosistem sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter religius. Hal ini sejalan dengan pandangan Suryana (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dari semua pihak dalam komunitas sekolah tentunya akan menciptakan hubungan yang positif, sehingga

membantu mendukung proses pembelajaran, dan pembentukan karakter siswa. Lingkungan dan figur otoritas memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kebiasaan dan karakter pada siswa.

Adanya panduan teknis-internal yang disusun oleh tim Guru PAI SMPN 2 Adiwerna Tegal menunjukkan adanya upaya sistematis untuk memastikan kualitas pelaksanaan. Panduan ini mencakup detail teknis seperti tata cara memimpin, penunjukan petugas, hingga mekanisme pengawasan. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah tidak hanya membuat aturan, tetapi juga menyediakan panduan praktis untuk mewujudkannya. Implementasi yang teratur dan konsisten, seperti terlihat dari jadwal piket guru dan siswa, membuktikan bahwa peraturan tersebut efektif dalam menggerakkan partisipasi dan tanggung jawab.

Kepatuhan siswa terhadap peraturan, meskipun didorong oleh kesadaran akan konsekuensi (teguran lisan), menunjukkan bahwa aturan tersebut dipahami dan diakui. Ini merefleksikan bahwa sekolah berhasil menanamkan pentingnya kepatuhan terhadap norma dan tata tertib, yang merupakan bagian integral dari karakter disiplin. Peraturan yang jelas dan ditegakkan secara konsisten menciptakan lingkungan yang terprediksi dan mendorong pembentukan kebiasaan positif pada siswa (Sulasmiyati, 2021).

Dampak Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Adiwerna Tegal

1. Peningkatan Kesadaran Beribadah dan Spiritualitas

Dampak paling mendasar pembiasaan pembacaan Asmaul Husna terhadap penguatan karakter religius siswa di SMPN 2 Adiwerna Tegal ialah berupa peningkatan kesadaran beribadah dan spiritualitas. Pengulangan harian nama-nama Allah SWT secara otomatis memicu dzikrullah (mengingat Allah) yang berkelanjutan. Ketika siswa secara rutin melafalkan nama-nama keagungan Tuhan, ini menanamkan kesadaran akan kehadiran dan kekuasaan Ilahi dalam hidup mereka. Hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap ibadah, dari yang awalnya pasif menjadi lebih proaktif. Ini selaras dengan konsep spiritualitas dalam pendidikan, di mana praktik keagamaan rutin dapat memperdalam hubungan individu dengan Tuhannya dan meningkatkan rasa ketergantungan serta ketaatan. Pembiasaan ini menjadi jembatan awal bagi siswa untuk merasakan ketenangan batin dan motivasi intrinsik untuk beribadah.

Implementasi pembiasaan pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 2 Adiwerna Tegal sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter nasional. Program ini secara langsung berkontribusi pada pencapaian salah satu pilar utama pendidikan karakter, yaitu religiusitas. Melalui pembiasaan ini, sekolah tidak hanya mengajarkan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai afektif dan membentuk kebiasaan (psikomotorik) yang berbasis pada ajaran agama Islam. Ini sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter komprehensif dimana implementasi pembiasaan adalah proses menanamkan nilai, norma, dan perilaku melalui pengulangan aktivitas tertentu secara teratur.

Tujuan implementasi ini adalah untuk membentuk karakter dan kebiasaan yang baik pada siswa. Pembiasaan berperan penting dalam pendidikan karakter karena dapat menanamkan nilai-nilai yang diinginkan dalam siswa melalui pengulangan. Teknik ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi dasar tingkah laku sehari-hari (Yundri & Eli, 2021).

Selain itu, program ini sangat selaras dengan gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dicanangkan pemerintah. PPK menempatkan nilai-nilai religius sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna memberikan pendekatan praktis dan pengalaman langsung bagi siswa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Ini membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara kognitif di kelas, tetapi juga dibiasakan melalui praktik yang terintegrasi dalam budaya sekolah (Abdul, 2021).

2. Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dan Integritas

Pembiasaan ini juga berkontribusi pada penanaman nilai kejujuran dan integritas. Meskipun tidak langsung, bimbingan Guru PAI yang mengaitkan makna Asmaul Husna (seperti Al-Bashir-Maha Melihat, Al-'Alim-Maha Mengetahui) dengan perilaku sehari-hari menjadi efektif. Penekanan bahwa setiap perbuatan dan niat manusia diketahui oleh Allah SWT menciptakan kesadaran akan pengawasan Ilahi (muraqabah). Hal ini mendorong siswa untuk berhati-hati dalam tindakan dan perkataan, serta menumbuhkan dorongan untuk berlaku jujur bahkan dalam situasi yang tidak terlihat oleh orang lain. Fenomena ini memperlihatkan bahwa dengan memahami Asmaul Husna, dapat mendorong orang untuk mengembangkan perilaku moral dan memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat, yang berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih damai dan kasih sayang dimana individu belajar melalui observasi dan internalisasi standar moral yang diterapkan dalam lingkungannya (Syaifur, 2020).

Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 2 Adiwerna Tegal memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendekatan pembiasaan (habituation) adalah salah satu metode paling efektif dalam menanamkan karakter. Dalam konteks SMP Negeri 2 Adiwerna Tegal, pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan secara konsisten setiap hari efektif di sekolah. Pengulangan aktivitas ini secara teratur membentuk pola perilaku yang diharapkan. Seperti yang dijelaskan dalam teori psikologi perilaku, tindakan yang diulang secara konsisten akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan yang baik akan membentuk karakter (Eva et al., 2023).

3. Pengembangan Sikap Toleransi dan Empati

Dampak pada pengembangan sikap toleransi dan empati terlihat dari perubahan interaksi sosial siswa. Nama-nama Allah yang menunjukkan sifat kasih sayang (Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Wadud) dan keadilan (Al-'Adl) memberikan dasar spiritual bagi penanaman nilai-nilai kemanusiaan. Ketika siswa secara rutin merenungkan bahwa Tuhan adalah Maha Pengasih dan Maha Adil kepada semua makhluk-Nya, hal ini secara tidak langsung mendorong

mereka untuk meneladani sifat tersebut dalam berinteraksi dengan sesama (Taufiq, 2021).

Pembacaan Asmaul Husna memiliki relevansi yang mendalam dalam menanamkan nilai-nilai fundamental keagamaan yang menjadi inti karakter religius. Setiap nama Allah SWT mengandung makna yang kaya akan pelajaran moral dan spiritual: (1) Aspek Ketuhanan (Tauhid): Pembacaan Asmaul Husna menguatkan keyakinan akan keesaan, keagungan, dan kekuasaan Allah SWT. Ini adalah fondasi utama bagi karakter religius yang kokoh. Siswa belajar bahwa Allah adalah satu-satunya sumber kekuatan, ilmu, dan kasih sayang; (2) Kasih Sayang dan Keadilan: Nama-nama seperti Ar-Rahman, Ar-Rahim (Maha Pengasih, Maha Penyayang), Al-Wadud (Maha Mencintai), dan Al-'Adl (Maha Adil) menanamkan nilai-nilai universal tentang kasih sayang, empati, dan keadilan. Siswa diajarkan untuk meneladani sifat-sifat ini dalam interaksi sosial mereka, mendorong toleransi, mengurangi konflik, dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama; (3) Kejujuran dan Integritas: Nama-nama seperti Al-Bashir (Maha Melihat), Al-'Alim (Maha Mengetahui), dan Al-Haqq (Maha Benar) secara implisit menanamkan pentingnya kejujuran dan integritas. Kesadaran akan pengawasan Ilahi mendorong siswa untuk bertindak lurus dan bertanggung jawab, bahkan saat tidak ada yang melihat; (4) Syukur dan Optimisme: Nama-nama seperti Ar-Razzaq (Maha Pemberi Rezeki), Al-Wahhab (Maha Pemberi Karunia), dan Al-Ghani (Maha Kaya) menumbuhkan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah. Pemahaman ini membantu siswa mengembangkan sikap positif, tidak mudah mengeluh, dan memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan (Khoirul, 2023: 54).

Hasil observasi serta hasil wawancara kepala sekolah menunjukkan penurunan konflik dan peningkatan sikap saling membantu. Ini merefleksikan bahwa pemahaman akan sifat-sifat Tuhan yang universal mampu memupuk rasa persaudaraan dan empati, melampaui perbedaan individu. Hal ini berarti penerapan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Asmaul Husna pada kehidupan sehari-hari, membantu orang menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan sosial mereka dan menghindari tindakan yang tidak selaras atau ekstrim (Hamzah, 2023).

Dengan demikian, Asmaul Husna tidak hanya berfungsi sebagai lagu atau hafalan, tetapi sebagai kurikulum nilai yang terkandung dalam setiap lafaznya, yang jika diinternalisasi akan membentuk pribadi siswa yang religius dan berakarakter mulia. Implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna juga sangat relevan dalam membangun budaya sekolah yang religius dan kondusif bagi pengembangan karakter. Ketika seluruh komponen sekolah (kepala sekolah, guru, dan siswa) secara rutin terlibat dalam praktik keagamaan bersama, hal ini menciptakan atmosfer spiritual yang kuat (Zannah, et al., 2025). Budaya sekolah yang religius ini memberikan dukungan sosial dan lingkungan yang konsisten bagi siswa untuk mengembangkan karakter religius mereka.

4. Penguatan Kedisiplinan dan Ketertiban

Dampak paling konkret dan diakui secara luas adalah penguatan kedisiplinan dan ketertiban. Rutinitas harian yang melibatkan seluruh siswa dan guru ini menuntut kepatuhan terhadap waktu dan prosedur. Keharusan datang

tepat waktu dan berbaris rapi setiap pagi secara konsisten membentuk kebiasaan disiplin. Hal ini sesuai dengan prinsip habit formation dalam psikologi, di mana tindakan yang diulang-ulang secara teratur dalam konteks tertentu akan menjadi kebiasaan. Penurunan angka keterlambatan siswa secara signifikan menjadi bukti empiris dari dampak ini. Kedisiplinan yang terbentuk dari pembiasaan religius ini kemudian meluas ke aspek lain dalam kehidupan sekolah, seperti kepatuhan terhadap tata tertib kelas, penyelesaian tugas, dan menjaga kebersihan (Hamdan, 2021).

Dalam hal ini, SMP Negeri 2 Adiwerna Tegal telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa, bukan hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui praktik nyata yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program pembiasaan keagamaan yang efektif untuk memperkuat karakter religius siswa, khususnya di era yang menuntut pembentukan moral dan etika yang kokoh (Patriasih, et al., 2025).

5. Penumbuhan Rasa Syukur dan Sikap Positif

Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna juga berhasil menumbuhkan rasa syukur dan sikap positif pada siswa. Penjelasan Guru PAI yang mengaitkan nama-nama seperti Ar-Razzaq (Maha Pemberi Rezeki) dan Al-Wahhab (Maha Pemberi Karunia) dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa menyadari bahwa segala sesuatu yang mereka miliki adalah karunia dari Tuhan. Kesadaran ini memupuk rasa syukur (syukrullah) yang mendalam (A'yun, et al., 2025). Siswa menjadi lebih menghargai apa yang ada, tidak mudah mengeluh, dan memiliki pandangan yang lebih optimis dalam menghadapi tantangan.

Sikap positif ini merupakan komponen penting dari karakter religius yang matang, di mana individu mampu melihat kebaikan di balik setiap peristiwa dan memiliki harapan yang tinggi terhadap karunia Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi serta penerapan kebiasaan yang baik yang dilakukan secara konsisten tentunya dapat memengaruhi kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari (Eva, et al., 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Keagamaan Islam berupa Pembacaan Asmaul Husna terhadap Penguatan Karakter Religius pada Siswa di SMP Negeri 2 Adiwerna Tegal

Faktor Pendukung

1. Komitmen dan Dukungan Kepemimpinan Sekolah

Komitmen dan dukungan penuh dari Kepala Sekolah menjadi fondasi utama keberhasilan program ini. Dalam konteks sekolah, dukungan kepala sekolah memberikan legitimasi program, mengalokasikan sumber daya, dan membangun budaya disiplin yang diperlukan. Ketiadaan dukungan dari pucuk pimpinan seringkali menjadi penyebab utama kegagalan program-program di sekolah (Amani, 2023).

2. Peran Aktif dan Konsistensi Guru PAI

Peran aktif dan konsistensi Guru PAI adalah pilar kedua yang menopang keberhasilan implementasi. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator. Hal ini mencerminkan

konsep keteladanan (*uswatun hasanah*) dalam pendidikan Islam, di mana perilaku guru menjadi cermin bagi siswa (Mustoip, 2023). Adanya jadwal piket yang terstruktur juga menunjukkan profesionalisme dan pembagian tanggung jawab yang efektif di antara para Guru PAI, memastikan kegiatan berjalan tanpa henti (Prayogi, et al., 2025).

3. Kebijakan Formal dan Struktur Program yang Jelas

Adanya peraturan dan jadwal yang jelas serta mengikat merupakan faktor pendukung struktural. Kejelasan tujuan dan struktur program adalah kunci dalam proses perubahan dan implementasi di institusi pendidikan. Jadwal yang rutin pada pukul 07.00 WIB setiap hari menciptakan rutinitas yang membantu siswa membentuk kebiasaan tanpa perlu instruksi berulang kali. Ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip manajemen yang baik dalam merancang dan melaksanakan program pembiasaan.

4. Ketersediaan Sumber Daya dan Lingkungan Fisik yang Mendukung

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti lapangan, mushola, dan pengeras suara, sangat mendukung kelancaran kegiatan. Lingkungan fisik yang memadai membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk pembiasaan (Chaerunisa, et.al., 2023). Hal ini menegaskan bahwa faktor eksternal berupa fasilitas juga berkontribusi pada efektivitas program, meskipun kualitas internal (komitmen dan metode) tetap menjadi yang utama.

5. Partisipasi dan Penerimaan Positif dari Siswa

Dukungan dan partisipasi aktif sebagian besar siswa merupakan indikator bahwa program ini diterima dengan baik. Ketika siswa merasakan manfaat langsung (misalnya ketenangan pikiran, peningkatan hafalan), mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Ini mencerminkan bahwa pembiasaan tidak hanya dipaksakan, tetapi mulai disadari manfaatnya oleh siswa, sehingga proses penguatan karakter dapat berjalan lebih efektif (Rudini & Khasanah, 2022).

Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Pemahaman Mendalam Makna Asmaul Husna

Kurangnya pemahaman mendalam tentang makna asmaul husna pada sebagian siswa menjadi penghambat utama dalam internalisasi nilai. Meskipun siswa mampu melafalkan Asmaul Husna, jika pemahaman makna hanya di permukaan, maka tujuan penguatan karakter religius tidak akan tercapai secara optimal. Siswa dapat berperan aktif serta membangun pengetahuan mendalam terkait makna Asmaul Husna (Putri & Akbar, 2025) mengingat pembiasaan semata tanpa pemahaman bisa berakhir menjadi rutinitas tanpa ruh.

2. Resiko Monotonitas dan Penurunan Antusiasme

Sifat monotonitas kegiatan karena pengulangan yang sama setiap hari dapat menurunkan antusiasme dan fokus sebagian siswa (Putri & Akbar, 2025). Meskipun rutinitas penting untuk pembiasaan, inovasi dan variasi dalam penyampaian atau kegiatan pendukung diperlukan untuk menjaga agar siswa tetap termotivasi dan tidak merasa bosan. Untuk mengatasi monotonitas dapat dilakukan dengan variasi dalam pemimpin (siswa, guru yang berbeda),

menambahkan sedikit variasi nada, atau menyertakan refleksi singkat secara bergantian.

3. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu yang dialokasikan (5-10 menit) membatasi Guru PAI dalam memberikan penjelasan makna yang lebih mendalam atau sesi refleksi yang lebih panjang. Optimalisasi waktu atau penambahan sesi khusus yang lebih fleksibel mungkin diperlukan. Untuk memaksimalkan waktu yang tersedia dapat dilakukan dengan fokus pada satu atau dua nama Allah setiap hari, atau menggunakan media visual/audio yang mendukung (Asmuni, 2020).

4. Variasi Tingkat Kedisiplinan dan Partisipasi Siswa

Meskipun mayoritas siswa partisipatif, kehadiran dan kedisiplinan yang beragam pada sebagian kecil siswa masih menjadi penghambat. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi kedisiplinan dan kesadaran diri belum merata pada semua siswa. Untuk memperkuat penanganan siswa yang kurang disiplin dapat dilakukan melalui pendekatan individual, bimbingan konseling, atau kolaborasi dengan orang tua (Asmuni, 2020).

KESIMPULAN

Implementasi pembiasaan keagamaan Islam melalui pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 2 Adiwerna Tegal telah terbukti efektif sebagai upaya penguatan karakter religius siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, melibatkan seluruh warga sekolah, dan didukung oleh perencanaan yang matang, termasuk panduan teknis dan jadwal piket yang terstruktur. Pembiasaan ini menghasilkan dampak signifikan, meliputi peningkatan kesadaran beribadah dan spiritualitas, penanaman nilai kejujuran dan integritas, pengembangan sikap toleransi dan empati, penguatan kedisiplinan dan ketertiban, serta penumbuhan rasa syukur dan sikap positif pada siswa. Dampak tersebut selaras dengan tujuan pendidikan karakter nasional dan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menempatkan religiusitas sebagai fondasi utama pembentukan karakter.

Keberhasilan implementasi ini didukung oleh komitmen kepemimpinan sekolah, peran aktif Guru PAI, kebijakan formal yang jelas, ketersediaan sarana prasarana, dan partisipasi positif siswa. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan pemahaman mendalam makna Asmaul Husna, risiko monotonitas kegiatan, keterbatasan waktu, dan variasi tingkat kedisiplinan siswa. Kegiatan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 2 Adiwerna Tegal tidak hanya memperkuat karakter religius siswa, tetapi juga membangun budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual. Program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan praktik keagamaan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, sejalan dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. S. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 13(2), 171-186.

- Amani, K. (2023). Evaluasi Program Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan. *AoEJ: Academy Of Education Jurnal*, 14(2), 1592-1605.
- Asmuni. (2020). Problematika Pemelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281-288.
- A'yun, Q., Muhtarom, A., Abadi, K., Zulfa, N., Farmawati, C., & Prayogi, A. Seminar dan Penyuluhan Hukum Penguatan Kader Penggerak Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Batang. *Development*, 2828, 6529.
- Chaerunisa, F., Lisa, P., et.al. (2023). Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 774-781.
- Elisa, R., Aziz Q, L, & Hayati, R. M. (2024). Implementasi kebijakan pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakter religius peserta didik (Studi kasus di SMP Tamaddun Qur'an Lampung). *Indonesia Journal of Educational Management and Leadership*, 2(1), 1-12.
- Eva, M. S., Verylana, P., et.al. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 931-937.
- Hamdan, D. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244-261.
- Hamzah, A. (2023). Asmaul Husna and Balance of Life in Islamic Ethic. *Journal Of Islamic Ethis*. 19(1), 32-45.
- Holis, A., Sopa. S. M., Nurul. A., et al. (2024). Pembiasaan Sikap Positif Dalam Kegiatan Pembelajaran Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 204-216.
- Khoirul, M. A. (2023). Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MTs Al-Azhar Menganti Gresik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 2(2), 51-57.
- Lusiana, L., Kurnadi, K., & Yahya, A. H. (2023). Analisis Pesan Dakwah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 3 (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Journal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 80-91.
- Maula, I., Prayogi, A., Pujiono, I. P., & Fasya, A. A. (2025). Pembinaan Kemampuan Profesional Guru TPQ dalam Pembelajaran Metode Fashohati. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 2(1), 42-52.
- Muh Ibnu, S., (2023). Implementasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam. *Almanar: Jurnal Fakultas Agama Islam*, 1(2), 62-85.
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan dan Pendidikan Karakter di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151.
- Patriasih, R., Yogawati, N. D., Prayogi, A., Sukmawati, W. S., Walid, A., Febriani, L., ... & Jatmiko, M. A. (2025). *Membangun Pendidikan Berkualitas: Dari Pedagogi Hingga Teknologi*. PT. Nawala Gama Education.
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Conceptual Study of Politics in Islam. *Humanist: As' adiyah International Journal of Humanities and Education*, 2(1), 52-67.

- Prayogi, A., Prasetya, D., Marina, R., Setiawan, S., & Ishak, M. I. (2025). Conflict and Culture: Shaping Civilization through Dialogue and Transformation. *Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(1), 1-12.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., Setyawan, M. A., & Syaifuddin, M. (2025). Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Analisis dan Refleksi atas PERMENPAN 21/2024. *GURUPEDIA: Journal of Teacher and Education*, 1(1), 1-9.
- Putri, S. P., & Akbar, Z. R. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(3), 2946-2955.
- Rudini, M., & Khasanah, A. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar. *Pendekar Jurnal: Pengembangan pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 33-43.
- Safinatunaja, D., Ardansyah, D., Nisa, N. L., Riyadi, R., Prayogi, A., Nasrullah, R., ... & Shilla, R. A. (2024). Penyuluhan Keluarga Terpadu Guna Mewujudkan Keluarga Harmonis Di Desa Banjarejo Pekalongan. *DCS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40-45.
- Shofa, N., Prayogi, A., & Nasrullah, R. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Attarsyudiyah Wiradesa Pekalongan.
- Sulasmiyati, S. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 2(1), 314- 327.
- Suryana. (2023). Pelaksanaan Program Penguatan Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 168-175.
- Syaifur, R. (2020). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak. *Dimar: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 117-138.
- Tama, R. A., & Azani, M. Z. (2024). The Habit of Reading Asmaul Husna to Improve Students' Character. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 326–338.
- Widiastuti, D. O., Prayogi, A., Arif, M. Z., & Saputro, A. D. (2025). Metode Pendidikan Berdasar Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-9.
- Yundri, A., & Eli, S. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132-146.
- Zannah, M., Suyuti, M. P., Rais, R., Khoiri, S. P. I., Astuti, S. A., SH, M., ... & Saputra, R. S. H. (2025). *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Berakhlak Dan Berintegritas*. PT. Nawala Gama Education.